

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam riset ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Ponorogo. Penulis memilih Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) wilayah Kabupaten Ponorogo sebagai objek penelitian karena SKPD merupakan lembaga kedinasan yang memiliki susunan organisasi atau manjerial yang kompleks.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada responden. Responden yang digunakan adalah empat orang disetiap SKPD yaitu Kepala SKPD, Kasubag Keuangan, Kasubag Perencanaan, Bendahara.

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam riset ini adalah seluruh pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Ponorogo .

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan komponen dari total dan karakteristiik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil metode *Purposive Sampling* (pemilihan sampel bertujuan). Pemilihan sampel dengan *Purposive Sampling* ditentukan dengan kriteria sebagai berikut Kepala SKPD, Kasubag Keuangan, Kasubag

Perencanaan, dan Bendahara. Sehingga masing-masing SKPD diambil 4 orang responden dengan jumlah seluruhnya 104 responden.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Ponorogo (Dinas dan Badan yang berpartisipasi dalam penyusunan anggaran). Kecamatan tidak dimasukkan sebagai sampel dikarenakan Kecamatan tidak ikut dalam partisipasi penyusunan anggaran karena hanya sebatas melakukan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) tingkat Kecamatan. Dengan adanya masukan di dalam kegiatan Musrenbang Kecamatan tersebut sebagai dasar penyusunan rencana pembangunan Kecamatan yang akan diajukan Kepada SKPD yang berwenang sebagai dasar penyusunan anggaran pada tahun berikutnya. Adapun responden dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yang terdiri dari Kepala SKPD, Kasubag Keuangan, Kasubag Perencanaan, Bendahara.

### **3.3 Jenis Dan Metode Pengambilan Data**

#### **3.3.1 Jenis data**

Ragam data adalah bentuk data yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Model data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data primer. Menurut (Ikhsan, 2008) Data primer merupakan data yang dilakukan dengan metode survey melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden.

#### **3.3.2 Metode pengumpulan data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survey dengan menggunakan angket atau kuesioner. Metode survey merupakan teknik untuk memperoleh data primer dengan cara menyebarkan kuesioner tersebut. Kuesioner disusun menggunakan skala likert 1 sampai 5.

Pengambilan kuesioner dilakukan dalam jangka waktu 1 minggu setelah pembagian kuesioner atau sesuai dengan perjanjian dengan responden. Responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang tercantum pada kuesioner dengan menggunakan skala likert lima poin pada masing-masing variabel yaitu yang berisi lima tingkat preferensi pilihan jawaban sebagai berikut (Sinaga, 2013).

1. Sangat Tidak Setuju (SKS)= Skor 1
2. Tidak Setuju (TS)= Skor 2
3. Kurang Setuju (KS)= Skor 3
4. Setuju (S)= Skor 4
5. Sangat Setuju (SS)= Skor 5

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, tekanan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu Variabel Bebas ( Independen) dan Variabel Terikat (Dependen).

#### **3.4.1 Variabel Independen (X)**

Variabel independen disebut juga variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel Dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

##### **3.4.1.1 Partisipasi penyusunan anggaran (X1)**

Partisipasi penyusunan anggaran merupakan proses yang menggambarkan individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran dan berpengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut.

Beberapa indikator partisipasi penyusunan anggaran menurut (Anggasta, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh aparaturnya dalam penetapan anggaran
- b. Seringnya atasan meminta pendapat atas usulan saat anggaran disusun
- c. Keputusan dalam penetapan anggaran.

#### **3.4.1.2 Tekanan anggaran (X2)**

Tekanan anggaran adalah desakan dari atasan kepada bawahan agar melaksanakan anggaran yang telah dibuat dengan baik (Irfan dkk, 2016). Tekanan anggaran dapat diartikan sebagai pemberian (*rewards*) atau penilaian kinerja bagi para manajer menengah ke bawah dalam hal pencapaian target anggaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran adalah sebuah desakan atasan kepada bawahannya terkait dengan target anggaran. Tekanan anggaran dilakukan agar target dapat tercapai dengan mudah. Tekanan anggaran digunakan sebagai alat untuk melakukan anggaran yang ditetapkan atasan kepada bawahan.

Indikator tekanan anggaran menurut (Irfan dkk, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Anggaran sebagai fungsi pengawasan
- b. Anggaran sebagai tolak ukur kinerja
- c. Kemampuan dalam mencapai target anggaran
- d. Reward ( penghargaan) ketika mencapai target anggaran
- e. Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja

### 3.4.1.3 Kejelasan sasaran anggaran (X3)

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian anggaran tersebut (Agintha, 2018). Sasaran anggaran yang jelas, penyusunan anggaran maupun pelaksana anggaran akan memiliki informasi yang cukup mengenai sasaran-sasaran anggaran yang akan dicapai dari pada tidak adanya kejelasan sasaran anggaran.

Indikator kejelasan sasaran anggaran menurut (Agintha, 2018) adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan ,membuat secara terperinci tujuan umum tugas-tugas yang harus dikerjakan
- b. Kinerja, menetapkan kinerja dalam bentuk pertanyaan yang diukur
- c. Standar, menetapkan standar atau target yang ingin dicapai
- d. Jangka waktu, menetapkan jangka waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan.
- e. Sasaran prioritas, menetapkan sasaran yang priorotas
- f. Tingkat kesulitan, menetapkan sasaran berdasarkan tingkat kesulitan dan pentingnya
- g. Koordinasi, menetapkan kebutuhan koordinasi

### 3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah senjangan

anggaran. Menurut (Anggasta, 2014) senjangan anggaran adalah perbedaan estimasi dari anggaran yang disusun dengan estimasi anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksikan.

Indikator dari senjangan anggaran dari penelitian yang dilakukan oleh (Anggasta, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Standar anggaran
2. Sasaran anggaran
3. Target anggaran

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data menentukan kualitas hasil penelitian.

#### **3.5.2 Uji Validitas**

Validitas yang baik adalah instrument yang memenuhi syarat validitas. Suatu instrument dikatakan valid jika instrumen tersebut memiliki kemampuan untuk mengukur kebenaran data penelitian (Sularso, 2003).

Uji validitas digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Putra dkk, 2015). Suatu instrument dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode “*pearson correlation*” dengan bantuan SPSS versi 22.

#### **3.5.3 Uji Reliabilitas**

Menurut (Sularso, 2003) reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas suatu skor dari suatu instrument pengukuran. Untuk mengukur

reliabilitas dapat dikatakan dengan uji statistik Cronbach's alpha. Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan melihat nilai dari *Cronbach's Alpha*. Apabila koefisien *cronbach's alpha* lebih  $> 0,60$ , maka instrumen yang digunakan dikatakan reliabel. Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS.

#### **3.5.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

##### **3.5.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (Dependen) dan variabel bebas (Independen) memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov smirnov* (Z). kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two-tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan  $< 0,05$ . Jika p-value  $>$  maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

##### **3.5.4.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak korelasi untuk menguji.

Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2018).

#### 3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diukur secara sistematis dengan menggunakan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### 3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel dependen dengan variabel independen. Untuk menganalisis regresi berganda, dapat menggunakan bantuan dari program SPSS (Puspitasari, 2018).



Adapun rumus untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Senjangan Anggaran

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Partisipasi Penyusunan Anggaran

$X_2$  = Tekanan Anggaran

$X_3$  = Kejelasan Sasaran Anggaran

### 3.5.6 Uji Hipotesis

#### 3.5.6.1 Uji T

Menurut (Slamet, 2015) menyatakan bahwa Uji Persial atau disebut sebagai Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan terhadap pengaruh variabel independen secara persial terhadap variabel dependen. Penelitian ini menentukan nilai signifikan sebesar 5% yang mana kriteria pengujian dengan T hitung dengan T tabel menurut (Ghozali, 2018) adalah :

1. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Jika  $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 3.5.6.2 Uji F

Uji simultan atau uji f adalah alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap

variabel terikat. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai dari F hitung dengan F tabel. Hipotesis yang diajukan :

$H_0$  :  $\rho = 0$  berarti tidak ada hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran, tekanan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran

$H_a$  :  $\rho \neq 0$  berarti ada hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran, tekanan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran.

Kriteria pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2018) yaitu:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $\alpha < 0,05$  pada taraf signifikan 5%, maka  $H_a$  diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai  $\alpha > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, dengan begitu variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

### 3.5.6.3 Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah antara nol sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil akan mendekati 1 berarti independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Puspitasari, 2018).